

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* PADA KELAS XI
AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh:

RATIH WAHYU WIJAYANTI

A 210 160 157

**PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* PADA KELAS XI
AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ratih Wahyu Wijayanti

A20160157

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M.M

NIDN. 0608115701

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* PADA KELAS
XI AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ratih Wahyu Wijayanti

A210160157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin 29 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M.M (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd (.....)
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Drs. Sudarto, MM (.....)
(Anggota Dewan Penguji II)

Surakarta, 29 Juni 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Haruh Joko Prayitno, M.Hum

NTDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juni 2020

Penulis



Ratih Wahyu Wijayanti

A210160157

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* PADA KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah memberikan deskripsi tentang implementasi kebijakan *full day school* pada kelas XI Akuntansi dan memberikan penjelasan tentang bagaimana meningkatkan kompetensi kelas XI Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain etnografi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) *full day school* mengharuskan siswa berada di sekolah lebih lama, (2) kegiatan sehari-hari selama berada di sekolah merupakan kegiatan yang positif, (3) guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki motivasi untuk belajar di sekolah, (4) sarana dan prasarana perlu ditambah serta diperbaiki, (5) meningkatkan kompetensi siswa Akuntansi dengan meningkatkan pemahaman pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan praktek *on the job training* (OJT), (6) kelebihan kebijakan *full day school* diharapkan dapat menyelesaikan materi, kelemahan kebijakan ini membuat siswa kelelahan sehingga kurang adanya semangat belajar di sekolah.

Kata kunci: implementasi, *full day school*

Abstract

The purpose of this study is to provide a description of the full day school in accounting IX class and provide an explanation of how to improve the competence of class IX accounting. This type of research is qualitative research using ethnographic design. As for the data collection techniques used by the writer through observation, interview, and documentation. Data validity is done by source triangulation and technique triangulation. Data analysis process uses data collecting, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result showed that, (1) full day school requires students to be in school longer, (2) daily activities while at school is a positive activity, (3) the teacher can using a methods that can make the students have motivation studied at school, (4) facilities and infrastructure need to be added and improved. (5) improve accounting student competencies with improve the understanding of learning, extracurricular activities, and practice on the job training (OJT), (6) advantages of a full day

school policy are expected to be completed material, weaknesses of policies i make students exhausted and lack of enthusiasm for learning in school.

Keywords: *implementation, full day school*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tolok ukur keberhasilan di suatu negara, dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan sumber daya yang baik pula. Pendidikan harus mendapatkan perhatian melalui kebijakan pemerintah, sebab pendidikan merupakan tugas pemerintah dan salah satu keberhasilan suatu negara terletak pada pendidikan. Jadi apabila menginginkan negara maju maka pendidikan adalah kuncinya. Negara Indonesia sebagai bagian dari beberapa negara di dunia yang memiliki tujuan. Salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan sendiri menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi sehingga siswa memiliki kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian, nilai keagamaan, serta keterampilan yang nantinya berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Choirul Mahfud (2016: 32) “pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan, mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka”. Oleh sebab itu pendidikan merupakan proses panjang yang dampaknya akan dirasakan oleh bangsa dan negara. Pendidikan perlu adanya pembaharuan sesuai dengan perkembangan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era globalisasi seperti ini. Sebab dengan pendidikan akan menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul.

Kebijakan merupakan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, cara bertindak, dan kepemimpinan. Kebijakan biasa diterapkan di dalam pemerintahan, organisasi, suatu kelompok ataupun individu. Kebijakan menurut Taufiqurakhman (2014: 2) “rangkaian kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan atau kesulitan dan memiliki kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan”. Jadi dari yang telah dijelaskan tersebut dapat diartikan bahwa di dalam suatu kebijakan terdapat berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan kebijakan yang diberlakukan di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal maupun informal yang didirikan oleh negara ataupun swasta. Sekolah juga menjadi tempat bagi siswa untuk menuntut ilmu pengetahuan maupun nilai moral serta membentuk karakter pada siswa melalui tenaga pendidik. Dengan tujuan untuk mendidik anak-anak dan memberikan ilmu sehingga mereka mampu menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Sekolah di Indonesia menerapkan pendidikan kelas reguler dan *full day school*. Sekolah reguler merupakan istilah untuk sekolah yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sekolah ini menggunakan kurikulum nasional dan menerapkan sistem pembelajaran 6 hari sekolah dengan waktu belajar 6 jam sehari. Maka dari itu siswa memiliki waktu yang lama untuk berada di luar lingkungan sekolah yang menjadikan siswa kurang mendapatkan pengawasan, terutama bagi orang tua yang memiliki kesibukan/bekerja. Selain itu pemahaman siswa tentang materi pelajaran kurang mendalam karena waktu belajar yang relatif singkat sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Maka dari itu muncul adanya kebijakan baru yakni sekolah dengan sistem *full day school* yang diharapkan dapat mengatasi kekurangan sekolah reguler.

Full day school yaitu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran 5 hari sekolah dengan waktu belajar 9 jam sehari. Sekolah dengan sistem *full day school* dianggap orang tua menjadi salah satu tempat

yang aman bagi siswa untuk menuntut ilmu, karena di sekolah tentu mendapat pengawasan dari guru. Sebab peran orang tua sebagai pendidik sementara digantikan dan diserahkan kepada pendidik yang profesional di bidangnya. *Full day school* mengharuskan siswa lebih lama di sekolah sehingga akan membantu siswa dalam pemahaman materi pelajaran secara lebih mendalam, dan mengurangi resiko siswa tidak naik kelas atau tertinggal dalam memahami materi. Siswa juga memiliki banyak waktu untuk menggali bakat dan kemampuannya melalui pelajaran praktek.

Menurut Baharudin (2016: 221) “*full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan dari pagi hari sampai sore hari mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali”. *Full day school* akan membuat siswa menjadi lebih lama berada di sekolah, mulai dari pagi hingga sore hari. Tentunya dengan kebijakan ini membuat interaksi dan sosialisasi antar siswa menjadi terbangun. Serta dengan *social skill* yang dimiliki siswa menjadi lebih *survive* dalam menghadapi masa depannya. Menurut Baharudin (2016: 239) “penerapan *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran. Konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan”.

Implementasi kebijakan *full day school* menjadi tempat untuk meningkatkan kompetensi siswa. Dalam meningkatkan kompetensi, siswa tidak dapat terlepas dari pengalaman praktek kerja dan pemilihan tempat praktek kerja yang relevan sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Sebab sebagai sekolah menengah kejuruan tentu memiliki peran besar dalam menghasilkan tenaga kerja yang profesional. Kompetensi menurut Mulyasa (2006: 37) “perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”. Sedangkan kompetensi menurut Muslich (2011: 15) “kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur”.

Kompetensi juga diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki siswa. Ada pula tiga kompetensi yang mempunyai tingkatan yakni kompetensi kognitif, kompetensi afektif, dan kompetensi psikomotorik. Tiga kompetensi tersebut dapat tercapai dalam kebijakan *full day school* sebab dengan *full day school* siswa akan mendapatkan waktu lebih lama untuk belajar, mengikuti praktek kerja, dan mengikuti kegiatan seperti ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Tercapainya tiga aspek tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk mempermudah siswa bersaing dan berkompetisi dalam dunia kerja. Tentunya hal tersebut tidak akan maksimal jika berada di sekolah reguler karena waktu belajar di sekolah reguler yang relatif singkat.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif . Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi atau pendekatan kebudayaan. Menurut Harsono (2019: 125) “penelitian etnografi pendidikan adalah penelitian kualitatif yang meneliti kehidupan suatu kelompok/masyarakat pendidikan, dilaksanakan secara alamiah, bertujuan untuk mempelajari, mendeskripsikan, menganalisis, dan menafsirkan pola budaya suatu kelompok tersebut dalam hal struktur, hubungan antar struktur, nilai-nilai, perilaku, kepercayaan bahasa, dan pandangan yang dianut bersama”.

Obyek dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi SMK N 6 Surakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah SMK N 6 Surakarta, Guru Akuntansi, dan siswa kelas XI Akuntansi SMK N 6 Surakarta.

Keabsahan Data pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangula metseosi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dalam mengambil

data yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data dari Miles dan Hubberman dalam Sugiono (2018: 247). (1) Pengumpulan Data/*Data Collection* berarti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat. (2) Reduksi Data/*Data Reduction* berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. (3) Penyajian data/*data display* penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa narasi, uraian singkat mengenai upaya apa saja. (4) Penarikan Kesimpulan/*Conclusion drawing/verification* dengan disertai bukti-bukti nyata dan valid.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Kebijakan *Full Day School*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi kebijakan *full day school* di SMK N 6 Surakarta. Terlihat dalam implementasi kebijakan *full day school* ini, belum dapat mempersiapkan dengan matang baik dari siswa maupun dari pihak sekolah. Ada beberapa yang mempengaruhi implementasi kebijakan *full day school* di SMK N 6 Surakarta.

Pertama kegiatan belajar mengajar mengharuskan siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Dari segi kurikulum, kurikulum yang diberlakukan di SMK N 6 Surakarta telah sesuai dengan kebijakan *full day school*. Dimana dengan waktu belajar yang cukup lama di sekolah tentu harus diimbangi dengan pembelajaran yang dapat mewujudkan pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, cepat dan tanggap

Kedua, *daily activity* atau kegiatan sehari-hari selama berada di sekolah merupakan kegiatan yang positif yakni yaitu kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, program sekolah yang meliputi jumat sehat, jumat rohani, jumat literasi, dan jumat apresiasi, menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Masuk ke kelas mengikuti

pembelajaran dengan waktu istirahat dua kali dan untuk istirahat yang kedua digunakan untuk beribadah.

Ketiga, metode pembelajaran yang digunakan guru perlu adanya variasi dan pembaharuan. Karena dengan metode yang monoton mengakibatkan kebosanan dan rasa jenuh yang dialami siswa di dalam kelas, dan berdampak pada sulitnya siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Sebab pembelajaran sepanjang hari tentu saja menyebabkan siswa merasa bosan. Terutama pada pembelajaran teori yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Keempat, dilihat dari sarana prasarana yang ada di SMK N 6 Surakarta sudah cukup baik tetapi masih diperlukan penambahan, perbaikan, dan pengembangan demi terwujudnya pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar siswa mampu berkonsentrasi dan belajar dengan baik. Kerusakan pada LCD di dalam kelas juga akan menghambat dalam penyampaian materi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena dapat menunjang terlaksananya kebijakan *full day school*.

Kelima, kelebihan adanya kebijakan *full day school* adalah anak lebih mendapatkan pengawasan jika berada di sekolah dibandingkan jika bermain di luar. Materi dapat tersampaikan semua dengan durasi waktu sekolah *full day* yang melimpah. Sedangkan kelemahan dari kebijakan *full day school* adalah anak menjadi lesu, kelelahan, serta kurang semangat karena belajar di sekolah hingga sore hari, apalagi jika harus dibebankan dengan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru menjadikan siswa kewalahan untuk membagi waktu.

Fuji Dwi Lestari (2012), Nur Eko Marjoko (2018) hasil penelitiannya bahwa implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN Surakarta dan implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah diterapkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah dari hari senin sampai jumat, dimulai pukul 06.45-

15.15. Keberhasilan dari penerapan *full day school* ini karena didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pendidik serta kependidikan yang sudah bekerja sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, dan dari orang tua siswa. Dengan adanya sistem *full day school* ini pihak sekolah selalu berusaha membuat motivasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi faktor penghambat adalah meminta komitmen atau kesungguhan dari guru dan karyawan dalam bekerja sesuai prosedur. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan *full day school* ini, kepala sekolah memberikan beberapa upaya yang dilaksanakan.

Berdasarkan dari penelitian tersebut bila dibandingkan dengan kebijakan *full day school* di SMK N 6 Surakarta memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti *full day school*. Adapun perbedaannya yaitu pada keberhasilan dari penerapan *full day school* ini karena didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai dan tenaga pendidik serta kependidikan yang sudah bekerja sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Kedua, dengan adanya sistem *full day school* ini pihak sekolah selalu berusaha membuat motivasi belajar siswa. Ketiga, hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan *full day school* ini, kepala sekolah memberikan beberapa upaya yang dilaksanakan.

Marfiah Astuti (2013) hasil penelitiannya ada tiga bahwa implementasi program *full day school* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial anak di TK Unggulan Al-Ya'lu kota Malang Jawa Timur dilaksanakan pagi sampai sore hari. Faktor penghambat masih ditemui baik dari sarana, orang tua, maupun peserta didik. Dukungan dana orang tua cukup memadai. Solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan.

Berdasarkan dari penelitian tersebut jika dibandingkan dengan kebijakan *full day school* di SMK N 6 Surakarta memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti *full day school* yang merupakan sekolah pagi sampai sore hari. Faktor penghambat juga dari sarana, peserta didik,

maupun orang tua. Perbedaannya yaitu belum adanya solusi untuk menyelesaikan masalah.

3.2 Kompetensi Siswa Akuntansi

Perlu adanya fokus khusus dalam hal meningkatkan kompetensi siswa. Siswa SMK diarahkan untuk langsung menghadapi dunia kerja selepas menamatkan pendidikannya. Dalam memasuki dunia kerja penting adanya bekal kompetensi. Sehingga perlu adanya usaha untuk meningkatkan kompetensi bagi siswa SMK. Salah satu cara sekolah meningkatkan kompetensi siswa yakni:

Pertama, kompetensi kognitif dengan menekankan pada pemahaman siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengenai materi ajar yang disampaikan bapak/ibu guru. Dengan begitu siswa dituntut untuk memahami dan mengerti apa yang telah dipelajari.

Kedua, kompetensi afektif upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran guru BK sebagai kontrol langsung melalui kegiatan konseling dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, mengatasi hambatan yang dihadapi dalam studi. Selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta untuk membentuk karakter siswa untuk mengenal jati dirinya.

Ketiga, kompetensi psikomotorik upaya yang dilakukan adalah melalui praktek *on the job training* (OJT) yang dilakukan di luar sekolah. Dengan begitu siswa dapat terjun langsung dalam dunia kerja yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa setelah lulus nanti untuk bekerja.

Hastuti (2015) bahwa hasil penelitiannya bahwa pelaksanaan bursa kerja khusus di SMK N 2 Purworejo memiliki tujuan untuk menyiapkan kompetensi siswa agar siswa mempunyai kompetensi yang cukup untuk memasuki dunia industri dan usaha. Peran guru dalam

meningkatkan kompetensi akademik siswa. Peran bursa kerja khusus SMK Negeri 2 Purworejo terhadap peningkatan kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan dari penelitian tersebut bila dibandingkan dengan penelitian di SMK Negeri 6 memiliki kesamaan menyiapkan kompetensi siswa agar siswa mempunyai kompetensi yang cukup dalam memasuki dunia industri dengan praktek *on the job training* (OJT). Guru memiliki peran dalam meningkatkan kompetensi siswa. serta peningkatan kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Eliyani, dkk (2016) bahwa dari hasil penelitiannya ada dua. Pertama, bahwa kompetensi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*. Kedua, pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*.

Berdasarkan dari penelitian tersebut bila dibandingkan dengan penelitian di SMK N 6 Surakarta memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti kompetensi siswa. Adapun perbedaannya yaitu pada kompetensi siswa tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*. Kedua, pengetahuan mata diklat produktif tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja melalui *self efficacy*.

4. PENUTUP

Berdasarkan data yang di peroleh serta analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Kegiatan belajar mengharuskan siswa berada di sekolah hingga sore hari. *Daily activity* atau kegiatan sehari-hari selama berada di sekolah merupakan kegiatan yang positif yaitu kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, program sekolah yang meliputi jumat sehat, jumat rohani, jumat literasi, dan jumat apresiasi, menerapkan 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Masuk ke kelas mengikuti pembelajaran dengan waktu istirahat dua kali dan

untuk istirahat yang kedua digunakan untuk beribadah.. Guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar. Perlu adanya perbaikan dan menambah sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan program *full day school*. Kelebihan implementasi kebijakan *full day school* yakni dapat menyelesaikan materi serta siswa lebih mendapatkan pengawasan di sekolah. Adanya kelemahan serta kendala dimana pembelajaran yang berlangsung hingga sore hari membuat siswa kelelahan.

Cara meningkatkan kompetensi siswa pada kompetensi kognitif yaitu dengan menekankan pada pemahaman siswa saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengenai materi ajar yang disampaikan bapak/ibu guru. Pada kompetensi psikomotorik upaya yang dilakukan adalah melalui praktek *on the job training* (OJT) yang dilakukan di luar sekolah. Pada kompetensi afektif, upaya yang dilakukan adalah dengan melibatkan peran guru BK sebagai kontrol langsung melalui kegiatan konseling dan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membentuk karakter siswa untuk mengenal jati dirinya serta dapat menambah *skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. (2016) Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Eliyani, C., Yanto, H., Sunarto. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal of Economic Education* 5 (1). 22-30.
- Fuji Dwi Lestari, 2012. Implementasi *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Surakarta I tahun Pelajaran 2012/2013. UMS.
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Jasmine
- Mahfud, Choirul. 2016. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pudji Hastuti, 2015. Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Siswa Di SMK Negeri 2 Purworejo (Studi Naturalistik). Universitas PGRI Yogyakarta.
- RI. (2003). *Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurahkman. (2014). Kebijakan publik pendelegasian tanggung jawab kepada presiden selaku penyelenggara pemerintah. Jakarta: fakultas ilmu sosial dan politik universitas moestopo beragama (pers).
- Tri Kusuma Ningtyas, 2019, Implementasi Kebijakan *Full Day School* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Peserta Didik Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. UMS